



**PENGELOLAAN UNIT PRODUKSI BIDANG TATA BUSANA SMK  
MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA**

Oleh

Muhammad Adam Ilham Mizani<sup>1</sup>, Ahmad Muhibbin<sup>2</sup>, Achmad Fathoni<sup>3</sup>  
Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Email: [1mizani.adam@gmail.com](mailto:mizani.adam@gmail.com), [2am215@ums.ac.id](mailto:am215@ums.ac.id), [3af267@ums.ac.id](mailto:af267@ums.ac.id)

**Abstract**

This research is motivated by the author's interest in the activities of the production unit at SMK (Vocational High School) Muhammadiyah 5 Surakarta. SMK which is a non-profit institution that is able to manage a business, business or entrepreneur that is oriented towards home industry to improve students' skills in the field of fashion design. This study aims to determine the process or management of production units at SMK Muhammadiyah 5 Surakarta based on the stages of preparing production unit management. This research is descriptive qualitative. Data collection techniques use interviews, observations and literature studies. The results of this study show that the management of production units carried out by SMK Muhammadiyah 5 Surakarta uses a combination strategy of competency-based learning concepts and the production of goods and services. The production units owned include Mulia Batik Contemporary (MBC), Mulia Collection and clothing rentals and receive stitches. The resulting product also collaborates with several partners and uses digital-based marketing media and the use of social media such as Facebook, Instagram, marketplaces and business Whatsapp. The production unit also has a well-structured management such as the person in charge, marketing manager, digital marketing, finance manager, administration and is supported by human resources who are experts in their fields.

**Keywords: Management, Production Unit, and Fashion Lifeskill**

**PENDAHULUAN**

Perkembangan zaman yang terus berubah seperti zaman revolusi industri 4.0 ini menjadikan semua aktivitas semakin cepat dan menuntut untuk bisa mengikuti perkembangan terutama di era gempuran digitalisasi. Peluang karir atau pekerjaan semua membutuhkan kompetensi yang berkualitas, trampil dan cepat. Persaingan global diberbagai sektor bidang ekonomi, teknologi dan sosial menjadi hal nyata yang harus dilatih ketrampilanya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi alternatif yang strategis untuk mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang siap berkompetitif di dunia Industri. Hal ini sesuai dengan makna yang tersirat didalam Pasal 15 UUSPN No.20 Tahun 2003 bahwa SMK menjadi sebuah lembaga pendidikan

formal dengan tujuan mendidik siswanya agar siap kerja dan siap berwirausaha untuk mempersiapkan hidup dengan kemandirian. Kemudian, dipertegas kembali di dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003, Pasal 12 Ayat 1b dan Pasal 15; PP 29/1990 yang menjelaskan SMK menjadi agen pencetak SDM sesuai kebutuhan dunia usaha dan dunia Industri (DuDi).

Salah satu tujuan pelaksanaan adanya unit produksi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yakni menumbuhkan dan mengembangkan jiwa wirausaha guru dan siswa. Dalam hal ini pendidikan SMK menjadi lingkungan belajar untuk melatih banyak pengalaman. Dengan demikian, dalam konteks ini peserta didik diberi cara untuk hidup, bukan hanya cara untuk belajar. Perlu pengelolaan



.....  
 untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan, karena lulusan SMK harus memiliki kompetensi terkait keahlian digital dan entrepreneurship yang dapat menciptakan lapangan kerja. (Munastiwi, 2015).

SMK melalui Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Tahun 2007, membuat kebijakan dengan memberikan fasilitas untuk pengembangan program unit produksi (UP). Salah satu tujuannya sebagai ladang kegiatan praktik pendidikan dan latihan yang terorientasi pada dunia kerja. Dengan asumsi SMK sebagai penyelenggara pendidikan formal yang dilakukan proses pembelajaran berbasis produksi yang sangat mungkin menghasilkan produk maupun jasa yang layak dijual dan mampu bersaing di pasar kerja. Menurut Martubi (dalam Firdaus, 2012:399) “unit produksi di sekolah merupakan usaha yang menghasilkan barang maupun jasa, yang secara mutlak membutuhkan komponen usaha sebagai modal”.

Tujuan lain untuk mempersiapkan dan diwujudkan *interprenurship* harapan besar bisa mengurangi pengangguran. tingkat pengangguran tinggi berasal dari lulusan sekolah kejuruan sebanyak 10,24%. Padahal lulusan SMK lebih berpotensi dalam mendapatkan pekerjaan dibanding lulusan SMA. Lulusan SMK harus kreatif karena lapangan pekerjaan di Indonesia terbatas, melihat kondisi sekarang masih dalam pemulihan pandemi Covid-19. (Novitasari et al., 2021)

Faktor penting untuk bisa mewujudkan keberhasilan dalam sebuah pengelolaan unit produksi (UP) adalah faktor manajemen. Manajemen atau pengelolaan yang terdiri dari struktur komponen dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Sekolah perlu mengatur atau mengelola kegiatan unit produksi dengan efektif, efisien dan menghasilkan produk bernilai daya jual serta tidak mempengaruhi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar peserta didik. Unit produksi yang baik akan memberi

dampak produktifitas usaha, mempengaruhi pelaksanaan kegiatan sekolah dan mempengaruhi kemampuan peserta didik.

Menurut Sri Lestari dalam penelitiannya tentang model pengelolaan unit produksi di SMK Negeri 2 Klaten, kurikulum pembelajaran dan unit produksi relatif kurang, keterbatasan alat dan marketing. Oleh karenanya diperlukan fungsi manajemen dengan optimal, pelatihan sumber daya manusia (SDM), modal dan strategi perlu dikelola dengan efektif. Penelitian lain oleh Siti Rohanah tentang manajemen unit produksi boga di SMK Negeri 3 Magelang, pengawasan dan pemasaran menjadi faktor penting untuk difokuskan dalam pengembangan unit produksi tata boga.

Persoalan diatas dalam pengelolaan unit produksi juga terjadi serupa di SMK Muhammadiyah 5 Surakarta yang memiliki unit produksi di bidang tata busana. program unggulan yang dikembangkan dalam unit produksi ini ada dua macam, Mulia batik contemporary (MBC) dan Mulia Collection. Program MBC bergerak dalam bidang seni dan fashion. Program Mulia Collection bergerak bidang usaha barang dan jasa dalam pembuatan produk dan jasa menjahit serta disgn busana. hasil observasi kendala yang dialami diantaranya. *Pertama*, standar kurikulum dan capaian program yang belum terperinci. *Ketiga*, pengelolaan produk terkendala pada keuangan dan *empat*, objek pemasaran yang belum meluas.

## LANDASAN TEORI

### Unit Produksi Sekolah

Direktorat Pembinaan SMK (2007:1) bawah unit produksi SMK Merupakan suatu sarana pembelajaran dan berwirausaha bagi peserta didik dan pendidik serta memberikan dukungan biaya operasional sekolah. Sarana pembelajaran yang dituju adalah tempat belajar untuk guru dan siswa dalam meningkatkan kemampuan ketrampilan, pengetahuan dan pembentukan sikap kerja, karena dalam kegiatan unit produksi



terdapat proses belajar secara langsung dalam permasalahan kerja. Menurut Bambang Sartono (2006:6) mengartikan unit produksi sebagai proses kegiatan usaha yang dilakukan sekolah dan dilakukan secara berkelanjutan atau berkesinambungan, memiliki sifat bisnis dengan para pelaku warga sekolah serta untuk mengoptimalkan sumber daya lingkungan sekolah, dalam berbagai bentuk unit usaha, baik produk ataupun usaha yang dikelola secara profesional.

Ada dua jenis usaha produksi dan jasa yang dikembangkan SMK. Jenis-jenis produksi dan jasa menurut Martubi dan Satunggalno (1998:40) antara lain:

1. Jenis Usaha Produksi, unit produksi dan jasa yang banyak diterapkan merupakan model pesanan, dilakukan apabila terdapat konsumen melakukan pesanan barang tersebut dengan ketentuan bahan dan harga berlandaskan atas kesepakatan bersama. Terdapat model sekolah yang melaksanakan model sub-kontrak dengan pihak konsumen baik itu PT, CV ataupun perorangan dalam rangka memenuhi sesuai apa yang menjadi kesepakatan. Kegiatan produksi bisa bersifat reguler (magang/praktik belajar mengajar) dan sedangkan untuk refuler yang diluar kesepakatan/pesananan (Sesuai kurikulum), maka hasil produksi dipasarkan melalui kerjasama pihak luar sekolah dan model ini biasa dipakai pada umumnya.
2. Jenis usaha jasa, maka kegiatan yang banyak dikelola dalam unit produksi dan jasa sekolah merupakan model latihan atau magang dan model layanan perawatan. Model magang diterapkan pada kegiatan unit produksi dan jasa jika terdapat konsumen yang menghendaki adanya peningkatan sumber daya manusia untuk lembaga. Model layanan perawatan melayani untuk memperbaiki, merawat sampai dengan memperbaharui produk barang, mesin dan lainnya. Keberhasilan penyelenggaraan unit produksi dan jasa di SMK akan sangat ditentukan oleh

penggunaan dengan optimal dari semua bentuk modal di sekolah dan manajemen yang ditunjang oleh suatu rangkaian atau jaringan usaha yang saling menguntungkan.

### Prinsip-prinsip Unit Produksi

Menurut Rusnanani (2012:341) prinsip yang harus dipertimbangkan atau diperhatikan pada pelaksanaan unit produksi yaitu:

1. Unit produksi adalah satu alternatif yang bisa diharapkan dapat meningkatkan mutu lulusan SMK
2. Penyelenggaraan unit produksi dimaksudkan untuk bisa menghasilkan keahlian profesional.
3. Unit produksi adalah satu upaya mengoptimalkan SDM SMK.
4. Prinsip Manajemen bisnis
5. Unit produksi tidak boleh mengganggu kegiatan KBM (belajar mengajar)
6. Layak dijadikan sarana belajar dan bekerja (*learning by doing*)
7. Keuntungan dapat digunakan untuk operasional kegiatan sekolah
8. Pembagian keuntungan diatur oleh manajemen secara profesional dan bisa menjadi satu ukuran kesuksesan dalam menjalankan fungsinya menyiapkan tenaga kerja.

### Perencanaan Unit Produksi

Menurut T.Hani Handoko yang dikutip dari Aiszakiyudin menjelaskan perencanaan merupakan pemilihan sekumpulan aktivitas dan keputusan yang harus dilakukan, kapan, siapa dan bagaimana. Menurut Indra Imam dan Siswandi menjelaskan perencanaan dapat diartikan sebagai sebuah proses perumusan dimuka tentang berbagai tindakan yang akan dilakukan. Secara umum perencanaan adalah perincian mengenai mengenai sebuah proses, cara, teknik dan prosedur guna mencapai target.

Berdasarkan pembahasan diatas, perencanaan unit produksi sekolah ialah sebuah proses awal dalam mempersiapkan terlaksananya unit produksi agar semua bisa berjalan sesuai targetnya. Perencanaan dibuat untuk sebagai pedoman atau penentu arah sekolah dalam menerapkan unit usaha yang mampu memberi

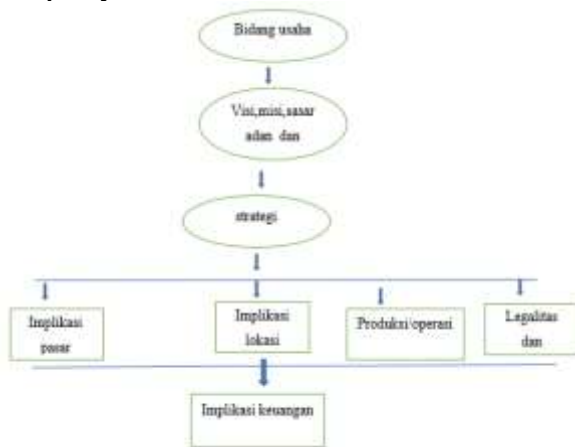
banyak manfaat untuk warga sekolah, sehingga lulusan bisa menjadi berkualitas.

**Faktor Dalam Mempersiapkan Unit Produksi**

Untuk itu terdapat beberapa faktor, diantaranya sebagai berikut; Meneliti perilaku pasar, Mempelajari pasar sebagai peluang bisnis, Memilih lokasi usaha, Mempersiapkan rencana usaha, Mempersiapkan rencana organisasi dan keuangan, Study kelayakan usaha, Memiliki bentuk dan memulai unit produksi sekolah.

**Tahapan Penyusunan Pengelolaan Usaha Unit Produksi**

Dalam pembuatan sebuah pengelolaan usaha tentu harus melalui langkah-langkah yang harus dilewati agar pelaksanaan sebuah usaha nantinya dapat berjalan lancar dan bisa sesuai target tujuan yang diinginkan. Untuk itu terdapat tahapan-tahapan, yaitu :



**Gambar 1.1 Penyusunan Unit Produksi**

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis manajemen kegiatan pelaksanaan unit oroduksi di SMK Muhammadiyah 5 Surakarta. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai pelaksanaan Unit Produksi tata busana SMK yang sesuai manajemen unit produksi serta menganalisis faktor yang menjadi kendala. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Denzin dan Lincoln dalam Meleong

(2010:5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah Penelitian yang menggunakan metode yang menggunakan desain penelitian studi kasus, teknik pengumpulan data melalui survey lapangan berupa observasi, dokumentasi dan wawancara. Sumber pertama Manager Unit

Produksi dan Guru Produktif SMK Muhammadiyah 5 Surakarta dan Waka Kurikulum. Data sekunder dalam penelitian antara lain profil Tata Busa SMK Muhamamdiyah 5 Surakarta.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Proses Pengelolaan Unit Produksi (UP) Tata Busana**

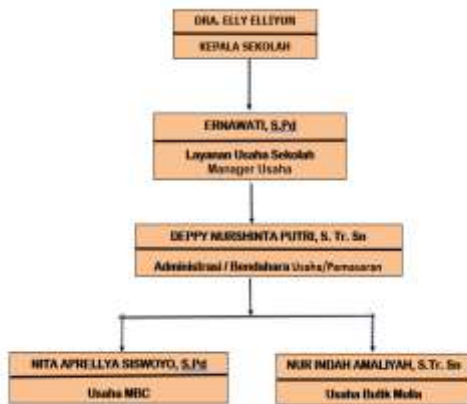
SMK Muhammadiyah 5 Surakarta dalam melaksanakan unit produksi (UP) yang bergerak di bidang Tata Busana sudah memiliki manajemen pengelolaan yang terdiri dari rancangan visi, misi dan kepengurusan. Rancangan yang dibuat melalui pendekatan manajemen (Perencanaan, Pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan). Hal tersebut sesuai seperti apa yang dikatakan Terry dan Lestie (Kompri, 2014:3) mengatakan bahwa “ Manajemen merupakan sebuah proses yang khas terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya”. Berikut penjelasan lebih rinci sebagai berikut;

**a. Perencanaan**

Perencanaan menjadi hal pertama yang dilakukan dalam melaksanakan usaha dan pada umumnya perencanaan sangat tergantung pada kapasitas, jenis perusahaan, sumber daya dan jenis produksi yang dikerjakan” (Yayat Herujito, 2001:6-7). Di SMK Muhammadiyah 5



Surakarta melakukan beberapa perencanaan yang sudah disusun, diantaranya; *Pertama*. Perencanaan Sumber Daya Manusia (*Human Resource Planning*) yang memiliki orientasi atau tujuan untuk menyusun langkah taktis, strategi dalam pengembangan dan kelancaran unit produksi (UP) tata busana. sumber daya manusia (SDM) yang mengelola unit produksi terdiri dari Kepala Sekolah, Guru Produktif Tata Busana dan Team IT yang diambil dari beberapa tenaga pendidik. Dari dari SDM yang sudah dibentuk, kemudian disusun dalam sebuah struktural unit produksi, berikut struktural Unit Produksi (UP) tata busana SMK Muhammadiyah 5 Surakarta yang didapatkan dari hasil observasi dokumen.



**Gambar 1.2 Struktural Layanan Unit Produksi**

Selain struktural yang sudah disusun, rancangan pelayanan unit produksi (UP) juga memiliki orientasi besar yang diwacanakan dalam grand disain visi “Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi standar nasional dan berakhlak terpuji”, dan misi “Menyelenggarakan diklat dengan prinsip kemampuan dan profesionalisme melalui optimalisasi kerja sama industri dalam rangka meningkatkan mutu serta daya saing lulusan”.

*Kedua*, Perencanaan dalam Produksi dan Jasa. SMK Muhammadiyah 5 Surakarta. Sejak didirikan pada 29 Mei 2015, layanan unit produksi (UP) tata busana bergerak pada dua

ranah yaitu Barang dan Jasa. Salah satu program untuk melakukan pengelolaan unit produksi (UP), dinamakan dengan Mulia Collection (MC), Produksi yang dihasilkan jenis barang seperti pembuatan Hem Outdoor, Seragam Sekolah, Almamater dan rompi serta menyewakan costum tata busana untuk agenda-agenda besar terkait dengan fashion show tata busana. jadwal pelaksanaan unit produksi disesuaikan dengan orderan dan jam pelatihan yang direncanakan dan diterimanya.

*Ketiga*, perencanaan pemasaran. Pemasaran didapatkan dengan melihat peluang yang menarik dan menentukan strategi menguntungkan, Strategi pemasaran adalah gambaran besar mengenai yang akan dilakukan perusahaan disuatu pasar dengan menentukan pasar target dan pemasaran yang terkait” (Joseph P Cannon, 2008:40). Dari hasil observasi, pemasaran yang dilakukan SMK Muhammadiyah 5 Surakarta dengan melihat alokasi usaha dengan daerah pemasaran yaitu disekitar sekolah – sekolah terkemuka, dan warung-warung yang dekat dengan lokasi usaha tersebut dan memperluas wilayah jangkauan pemasaran melalui media social dan E – commerce yang diminati oleh banyak konsumen. Dalam pemasaran ini mempertimbangkan 4P, yaitu *product* (produk), *price* (harga), *place* (tempat atau saluran distribusi) dan *promotion* (promosi).

**b. Pengorganisasian**

Pengorganisasian menjadi jalan untuk mewujudkan kerjasama dalam suatu usaha unit produksi yang dilakukan sekolah bekerjasama dengan pihak lain (masyarakat, penguasaha dan lembaga). Pengorganisasian dimulai dari menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menyediakan alat yang diperlukan, menetapkan wewenang jabatan untuk bertanggung jawab atas amanah yang diberikan. Dalam hal ini, SMK Muhammadiyah 5 Surakarta melakukan pembagian tugas melalui struktural yang dibuat. Beberapa tugas dan tanggung jawab



yang distruktural layanan Unit Produksi di SMK Muhammadiyah 5 Surakarta. Kepala Sekolah, bertugas dan bertanggung jawab atas semua kebijakan yang direncanakan, memberi pengawasan dan evaluasi atas produksi yang dijalankan. Manager Usaha, bertugas untuk mengontrol dan mengarahkan layanan unit produksi agar bisa berjalan sesuai target, menghasilkan produk dan jasa yang optimal untuk sekolah. Bidang Administrasi, bendahara dan pemasaran, bertugas untuk melakukan persoalan administrasi keorganisasian, mengatur pemasukan dan pengeluaran keuangan unit produksi dan memperluas strategi pemasaran. Bidang Usaha Mulia Batic Contemporary (MBC) dan Mulia Collection (MC) bergerak untuk memastikan pengelolaan unit produksi dalam bidang jasa dan barang bisa berjalan dengan lancar.

### c. Pelaksanaan

Pelaksanaan unit produksi (UP) sekolah merupakan proses yang bisa mengubah dari rencana menjadi aktivitas yang nyata. Peranan sumber daya manusia (SDM) sangat mempengaruhi perkembangan pelayanan unit produksi sekolah. Peranan yang dilakukan seperti merealisasikan dan mengembangkan program layanan unit produksi tata busana. Berdasarkan hasil observasi program layanan unggulan unit produksi SMK Muhammadiyah 5 Surakarta, memiliki beberapa program usaha, berikut penjelasan dibawah ini;

#### 1. Mulia Batik Contemporary (MBC)

Mulia Batik Contemporary (MBC) merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang bergerak dibidang seni dan fashion. Didirikan sejak tanggal 21 Agustus 2016. Dimana fashion khususnya busana art / kostum / carnival dipadukan dengan seni kontemporer modern etnik, dengan masih mengangkat budaya Nusantara dalam fashion batik dan etnik musik kontemporer. MBC sering mengikuti ajang / event kebudayaan maupun modern, baik dalam kota maupun luar daerah.

Telah banyak prestasi yang diraih oleh ekstrakurikuler MBC, prestasi terbaru yaitu menjadi juara Best Tallent dalam pagelaran tahunan Solo Batik Carnival. MBC juga termasuk dalam Brand atau Icon dari SMK Muhammadiyah 5 Surakarta, yang telah banyak dikenal oleh banyak warga masyarakat. Diikuti oleh semua siswa berminat dari jenjang kelas X sampai kelas XII, yang bertujuan memupuk dan melatih siswa dalam pelestarian budaya Indonesia. Jadwal kegiatan MBC dilaksanakan setiap hari Sabtu, pukul 09.00 – 12.00 WIB, di SMK Muhammadiyah 5 Surakarta. berikut contoh foto Mulia batik contemporary (MBC). Berikut prestasi yang pernah diraih Mulia Batik Contemporary (MBC);

#### **Pameran LKS Kota Surakarta dan Event Solo Batik Carnival**

Diajang Lomba Kompetensi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (LKS) SMK tahun 2017, Kota Surakarta menjadi tuan rumah yang diselenggarakan dengan pameran berbagai karya terbaik sekolah bertempat di Balai Kota Surakarta. SMK Muhammadiyah 5 Surakarta andil dalam event ini untuk mempertunjukan Mulia batik contemporary (MBC). Selain itu juga ikut berpartisipasi dalam event MBC terbesar kedua di Manahan Kota Surakarta.

Pada tahun 2017, kota surakarta menyelenggarakan peringatan hari tari yang diikuti oleh 1000 penari dari berbagai wilayah solo. Dilaksanakan di sepanjang jalan slamet riyadi. Di dalam event solo batik carnival yang merupakan agenda rutin pemerintah kota surakarta, SMK Muhammadiyah 5 Surakarta berpartisipasi dalam ajang kompetisi yang ke 10, 11 dan 12. Di tahun 2018 mendapatkan penghargaan sebagai best costum dan pada tahun 2019 meraih juara tiga serta best talent pelajar tata busana. selain itu pernah mengikuti ajang fashion show yang diselenggarakan di ISI Surakarta dan berhasil meraih juara tiga.



**Gambar 1.3 Costum Mulia Batik Cotemporary (MBC)**

## 2. Mulia Collection (MC)

Mulia Collection ialah salah satu Unit Produksi yang berada di bawah pengelolaan SMK Muhammadiyah 5 Surakarta. Unit Produksi Sekolah Menengah Kejuruan adalah suatu proses kegiatan usaha yang dilakukan sekolah dan lingkungan dalam bentuk unit usaha secara berkesinambungan, mempunyai sifat akademis dan bisnis dengan memberdayakan warga sekolah dan lingkungan dalam bentuk unit usaha produk atau jasa yang dikelola secara professional. Mulia Collection merupakan sebutan bagi unit produksi yang dimiliki oleh SMK Muhammadiyah 5 Surakarta. Beberapa gambar produk mulia collection (MC);



Unit Produksi ini menjadi wahana pelatihan siswa dalam memberikan pengalaman langsung pada sebuah kegiatan usaha dan agar siswa dapat menjadi insan yang mandiri sekaligus kompetitif dalam dunia kerja. Selain itu masyarakat juga mampu menjadi partisipan dari usaha ini. baik menjadi clien atau penyumbang jasa. Masyarakat mampu berperan penuh dalam penyelenggaraan pendidikan. Berjalannya Unit Produksi tergantung dengan supply and demand. Tidak selamanya unit produksi ini berjalan lancar, namun diusahakan untuk senantiasa berproduksi. Perkembangannya seiring berjalannya waktu sangatlah dinamis-fluktuatif. Guna menjaga kestabilan produksi, selain mengerjakan orderan dari luar, Mulia

Collection turut andil dalam pengerjaan seragam bagi siswa baru.

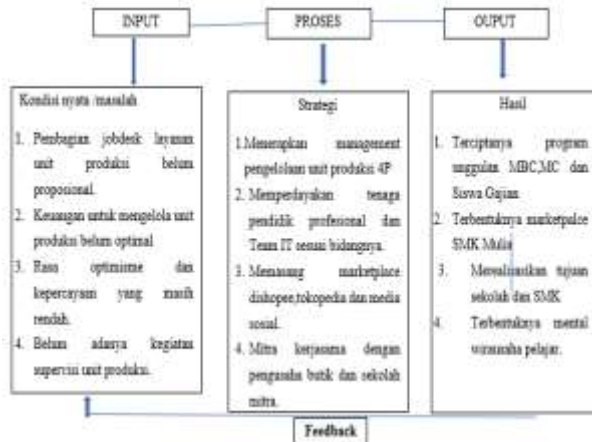
NO	NAMA BUTIK	ALAMAT	Jenis Barang
1	Jana Butik	Embang Giritoto, Gumung Wijil dan Gumbak Rejo, Kec. Ngemplak Kabupaten Boyolali Jawa Tengah.	Pembuatan Hem Outdoor sejumlah 29 Unit
2	SD Muhammadiyah 15 Surakarta	Jl. Pajajaran IV No.3, RT.01/RW.XV, Sumber, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57138	Seragam sekolah (merah putih, batik dan HW)
3	MTS Muhammadiyah 6 Cokel	okel, Karangtani, Kec. Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah 57188	Almamater, rompi

**Gambar 1.4 Tabel Mitra Kerjasama Mulia Collection**

## 3. Siswa Gajian

Program Siswa Gajian Merupakan program yang dikembangkan didalam pengelolaan unit produksi dalam bidang tata busana SMK Muhammadiyah 5 Surakarta, sudah dijalankan sejak tahun 2015 sampai sekarang. Bentuk kerjasama dengan sekolah dan siswa bergerak dalam bidang jasa dan barang. Sistem program siswa gajian dalam hal ini, sekolah berkerjasama dengan mitra diluar sekolah untuk mengerjakan orderan berupa produk seperti pembuatan mukenah, celana kolor, gamis, seragam dinas guru dan almamater sekolah. Teknis yang dijalankan, sekolah menerima orderan dari luar, kemudian dikerjakan oleh siswa-siswi terutama kelas XI dan XII yang sudah dibekali kemahiran jahit menjahit. Siswa akan menerima gaji ketika sudah selesai mengerjakan orderan yang diselesaikan. Besar nominal gaji tergantung dari seberapa banyak order yang diselesaikan oleh siswa. Siswa gajian ini dibuat untuk meningkatkan keterampilan guna mempersiapkan kelulusan di dunia industri tata busana

Hasil Penelitian ini secara keseluruhan dalam pengelolaan unit produksi SMK Muhammadiyah 5 Surakarta, tergambar dalam skema dibawah ini



Hasil penelitian ini secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Manajemen di Unit Produksi SMK Terpadu Fathul Majid sudah berjalan dengan baik. Mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang sudah dilakukan serta faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan Unit Produksi tersebut

Pada hakekatnya, adanya Sekolah menengah kejuruan (SMK) bukan hanya untuk bisa mengetahui sesuatu produk atau ketrampilan tertentu, tapi, untuk bisa benar-benar menjadikan dalam bentuk produk jasa ataupun barang yang relevan dengan kebutuhan masyarakat ataupun industri. SMK Muhammadiyah 5 Surakarta menjadi salah satu SMK Swasta yang mampu membuat terobosan baru dengan jurusan tata busana yang dikelola menjadi aset penting untuk bisa mengembangkan kemandirian dan ketrampilan peserta didik. Dibuktikan dengan adanya program Mulia batik contemporary (MBC), Mulia Collection (MC) dan Siswa Gajian. Program tersebut benar-benar membantu mengembangkan bakat dan siswa dalam bidang tata busana yang lebih efektif dan efisien. Tidak hanya cakap dalam bidangnya, namun juga memberikan income positif terutama income keuangan sekolah yang bisa stabil karena pemasukan dari program tersebut.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara pengelolaan atau management layanan unit produksi tata busana di SMK Muhammadiyah 5 Surakarta dalam pendiriannya sudah sesuai standar teaching factory SMK, walaupun belum menyeluruh kelengkapan struktural dan fungsinya.
2. Pengelolaan dan pelatihan unit produksi di bidang tata busana diproduksi atau dijalankan sesuai dengan pesanan/orderan dan time work yang sudah ditentukan.
3. Pemasaran dari unit produksi tata busana baik berupa jasa dan barang sudah memiliki objek pasar, dalam hal ini mitra sekolah dan beberapa pengusaha butik. Memiliki marketplace seperti shopee, tokopedia dan media internal lainnya untuk mempromosikan, tahapan marketplace masih dalam tahap pengembangan branding produksi.
4. Pengorganisasian yang dilakukan oleh unit pelayanan produksi SMK Muhammadiyah 5 Surakarta sudah disusun dengan semaksimal mungkin, bekerjasama dengan seluruh warga sekolah yang diberikan jobdesk sesuai kemampuan bidangnya.
5. Dalam pelaksanaan program kerja, masih terkendala pada beberapa faktor, diantaranya kurangnya komitmen dan kepercayaan untuk menjalankan pengelolaan unit produksinya, belum adanya pemasukan keuangan yang kuat, sehingga terkadang tidak stabil untuk memproduksi.
6. Dalam pengawasan, belum adanya supervisi untuk mengontrol dan menganalisis berbagai kebutuhan jangka panjang dalam pengelolaan unit produksi dibidang tata busana.

### Saran

1. Pemerintah dalam hal ini, direktoral SMK dan Jendral Pendidikan Kemendikbudristekdikti untuk memberikan





- .....S
- program dan suntikan dana dalam pengelolaan unit produksi (UP) di SMK. [12] [https://smkmuhammadiyah5surakarta.sc.id/mulia\\_collection#](https://smkmuhammadiyah5surakarta.sc.id/mulia_collection#)
2. Untuk segera melakukan management pengawasan dan supervisi layanan unit produksi SMK Muhammadiyah 5 Surakarta agar bisa optimal dalam pengelolaannya.
  3. Memperkuat memorandum of Understanding (MOU) dengan mitra unit produksi diluar sekolah dan memperbanyak jaringan wirausaha sebagai modal edukatif dan permodalan. MOU

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alma, Buchari. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- [2] Arafah, Willy. *Esensi Lingkungan Bisnis & Entrepreneurship*. Jakarta: Universitas Trisakti, 2010.
- [3] Darjanto, Singgih. “*Manajemen Unit Produksi dan Jasa di Sekolah Menengah Kejuruan Umar Fatah Rembang*”, 2012.
- [4] Faizin, Hamam dan Herni Ali. *Teologi Entrepreneurship*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN, 2010. Cet. 1.
- [5] Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- [6] M. Musrofi, *Kunci Sukses Berwirausaha*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2003.
- [7] Suherman, Eman. *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. 2010. cet.ke 2.
- [8] Tim Diklat Direktorat Tenaga Kependidikan, *Manajemen Unit Produksi/Jasa Sebagai Sumber Belajar Siswa dan Penggalian Dana Pendidikan Persekolahan*, 2007.
- [9] Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003
- [10] Vincent Gasperz, *Manajemen Kualitas Dalam Industri Jasa*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2002), hal. 2.
- [11] <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33684/1/skripsi%20waternack.pdf>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN